

## ANALISIS POTENSI MANAJEMEN PERENCANAAN PRESTASI DAN SISTEM INFORMASI KONI KOTA MATARAM

Noor Akhmad<sup>1</sup>, Fadli Zainudin<sup>2</sup>

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FPOK IKIP Mataram  
akhmadnoor889@yahoo.co.id

### Abstrak

Dengan melihat prestasi atlet (lima) tahun terakhir kurang mengembirakan dari beberapa cabang olahraga yang pernah di ikuti hanya beberapa cabang olahraga yang dapat meraih hasil prestasi maksimal, berbagai permasalahan diantaranya; kurangnya pemahaman pengurus KONI, Pelatih, Wasit, Juri, Guru Olahraga, Orang Tua. Tujuan dari penelitian ini; untuk memperoleh data tentang potensi olahraga prestasi unggulan KONI Kota Mataram dalam tahap perencanaan meliputi, aspek pendanaan, pelatih olahraga, serta sarana dan prasarana di KONI Mataram. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Penentuan sumber data menggunakan metode (*purposive sampling*). Metode pengumpulan data melalui; observasi, wawancara, dan dokumen. Serta teknik analisis data secara statistik deskriptif kualitatif dengan pendekatan kuantitatif, dianalisis secara deskriptif dimaksudkan mendapatkan gambaran umum tentang data yang meliputi rata-rata, dan standar deviasi, dan persen dengan menggunakan program SPSS Versi 20.00. Hasil Penelitian, berdasarkan rekapitulasi hasil deskriptif frekuensi serta pernyataan tentang manajemen perencanaan kategori baik. Ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis deskriptif frekuensi dari 35 jumlah responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 soal dan diperoleh skor sebesar 3320 dengan nilai persentase rata-rata 75,9%. Salah satu faktor tingkat keberhasilan yang rendah tersebut disebabkan jumlah sampel yang minim sehingga generalisasi dengan tingkat kesalahan sangat kecil atau sedikit. Dalam pelaksanaan proses perencanaan penentuan rancangan program kerja KONI Mataram, disusun melalui Musorda dengan skala prioritas yaitu program jangka panjang dan program jangka pendek, dan program tahunan ditentukan pada awal tahun melalui pelaksanaan Raparda. Program jangka panjang KONI Mataram mengacu pada pencapaian prestasi pada kejuaran-kejuaran yang akan dilaksanakan misalnya PRAPORDA maupun PORDA, sedangkan program jangka pendeknya adalah langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai prestasi tersebut.

**Kata kunci:** *Analisis, Manajemen, Perencanaan, Prestasi, KONI.*

### PENDAHULUAN

Persaingan olahraga prestasi dewasa ini semakin ketat prestasi bukan lagi milik perorangan, tetapi sudah menyangkut harkat dan martabat suatu bangsa. Itulah sebabnya berbagai daya dan upaya dilakukan oleh suatu daerah atau Negara untuk menempatkan atletnya sebagai juara di berbagai kegiatan olahraga besar. Peran dan fungsi olahraga dalam tata masyarakat Indonesia sudah jelas yaitu pertama-tama, olahraga merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yaitu mencakup jasmani, mental, dan rohani. Olahraga juga ditujukan untuk

pembentukan watak dan kepribadian, disiplin, dan sportivitas yang tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional.

Oleh sebab itu, pembangunan olahraga perlu mendapat perhatian yang lebih proporsional melalui perencanaan dan pelaksanaan sistematis dalam pembangunan nasional. Melalui pembinaan olahraga yang sistematis, kualitas Sumber Daya Manusia dapat diarahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggungjawab, disiplin, sportivitas yang tinggi yang mengandung nilai transfer bagi bidang lainnya. Berdasarkan sifat-sifat itu, pada

akhirnya dapat diperoleh peningkatan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional dan ketahanan nasional secara menyeluruh. Oleh sebab itu, pembangunan olahraga perlu mendapat perhatian yang lebih proporsional melalui perencanaan dan pelaksanaan sistematis dalam pembangunan nasional.

Selain itu mendapatkan informasi yang akurat, juga melalui studi dokumentasi dan wawancara berbagai sumber informasi mengenai pelaksanaan olahraga prestasi serta kaitannya dengan dukungan terhadap prestasi olahraga. Pedoman pengembangan manajemen pengorganisasian perencanaan dan pengawasan olahraga prestasi ini diharapkan dapat dijadikan acuan utama bagi semua pihak, khususnya klub dan organisasi olahraga di Provinsi Nusa Tenggara Barat, untuk menentukan cabang olahraga prestasi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Manajemen Olah Raga Prestasi**

Proses manajemen merupakan fungsi utama atau pekerjaan pokok bagi manajer. Dalam melakukan pekerjaan tersebut manajer melakukan berbagai kegiatan yang dikelompokkan secara konseptual sebagai fungsi-fungsi manajemen. Manajemen olahraga dibagi dalam tiga bagian besar yaitu: (1) Management event (peristiwa), (2) Manajemen Lembaga/Institusi Permanen, (3) Manajemen fasilitas olahraga. Manajemen fasilitas adalah manajemen yang dilaksanakan dalam mengelola fasilitas-fasilitas olahraga seperti kolam renang, fitness center, stadion olahraga dan gedung-gedung olahraga. Suatu organisasi yang menganggap remeh Sumber Daya Manusia-nya, maka organisasi tersebut, tidak akan mendapatkan hasil yang terbaik (Harsuki, 2003). Menjadi sukses sebuah organisasi perlu memenuhi kebutuhan individu sama, dengan berkontribusi terhadap keberhasilan organisasi, individu memenuhi kebutuhan pekerjaan pribadi mereka. Perkembangan fisik, psikis, dan sosial atlet merupakan aspek yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan dalam proses latihan. Oleh karena itu pelatih perlu

memperhatikan berbagai faktor yang menjadi dasar dan prinsip dalam latihan, agar atlet tidak menjadi korban ambisi berprestasi yang berlebihan sehingga dapat mengorbankan sisi kehidupan yang lain.

### **B. Pengertian Pembinaan**

Untuk mencapai prestasi prima dalam olahraga menurut (Sajoto, 1995) diperlukan faktor-faktor penunjang yang diklasifikasikan menjadi empat aspek, yaitu: (1) Aspek Biologi: potensi/kemampuan dasar tubuh, fungsi organ tubuh, postur dan struktur tubuh dan gizi. (2) Aspek Psikologi: Intlegensi/IQ, motivasi, kepribadian, koordinasi kerja otak dan syaraf. (3) Aspek Lingkungan: sosial, sarana dan prasarana, cuaca/iklim, orangtua, keluarga dan masyarakat. (4) Aspek Penunjang: pelatih berkualitas, program yang tepat, penghargaan dari masyarakat dan pemerintah. Pembinaan olahraga sebagai fasilitas untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Menurut (Suharno, 1993) unsur-unsur yang perlu mendapat pembinaan dari seorang atlet agar dapat mencapai prestasi yang optimal adalah pembinaan fisik, pembinaan teknik, pembinaan taktik, mental, kematangan bertanding dan pembangunan keterampilan.

### **C. Pembinaan Prestasi**

Prestasi yang maksimal dapat di capai dengan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Dan dalam pencapaian prestasi puncak atlet yang optimal, juga diperlukan latihan intensif atau kontiyu dan kadang menimbulkan rasa bosan. Jika hal itu terjadi maka akan menurunnya prestasi yang di capai, untuk itu perlunya pencegahan dengan merencanakan dan melakukan latihan-latihan yang bervariasi. Latihan yang intensif belum tentu menjamin peningkatan prestasi, latihan dilakukan secara intensif dan dilakukan dengan bermutu dan berkualitas. Dalam hubungan dengan pembinaan, sebenarnya ada kata kunci yang harus diperhatikan dalam olahraga prestasi antara lain: 1). Pembinaan Usia Dini,

2). Faktor Sekolah, 3). Sistem Latihan yang bertahap dan berkelanjutan, 4). Sistem Kompetisi yang cukup, 5). Pelatih handal, 6). IPTEK Olahraga, 7). Dana, 8). Jaminan masa depan, 9).

Organisasi pembinaan olahraga prestasi yang profesional, (Ghazali, 2015). Dalam menyeimbangkan itu semua, maka diperlukan pengelolaan yang baik dalam bidang olahraga prestasi. Menurut (Toho, 2007) Terdapat beberapa komponen penting yang berkaitan dengan olahraga prestasi, yaitu: (1) perlunya pembinaan berjenjang dan berkelanjutan; (2) prioritas cabang olahraga; (3) indentifikasi pemanduan bakat; (4) optimalisasi pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) dan Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM) dan sekolah khusus olahraga; (7) investasi dan implementasi Iptek keolahragaan, (8) pemberdayaan semua jalur pembinaan; (9) sistem jaminan kesejahteraan dan masa depan.

#### **D. Pemasalan**

Pemasalan adalah menyiapkan kekayaan gerak olahraga kepada siswa untuk menuju ketahap spesialisasi cabang olahraga tertentu. pemasalan olahraga usia dini adalah upaya menggerakkan anak usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh. Strategi pemasalan olahraga usia dini dapat dilakukan antara lain sebagai berikut: 1) menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di sekolah dasar; 2) menyiapkan tenaga pengajar olahraga yang mampu menggerakkan kegiatan olahraga di sekolah; 3) mengadakan pertandingan antar kelas; 4) memberikan motivasi pada siswa baik motivasi dari dalam, maupun motivasi dari luar; 5) mengadakan demonstrasi pertandingan atlet-atlet yang berprestasi; 6) merangsang minat anak melalui media masa, TV, video, dan lain-lain; 7) melakukan kerjasama antara sekolah dan masyarakat khususnya orang tua.

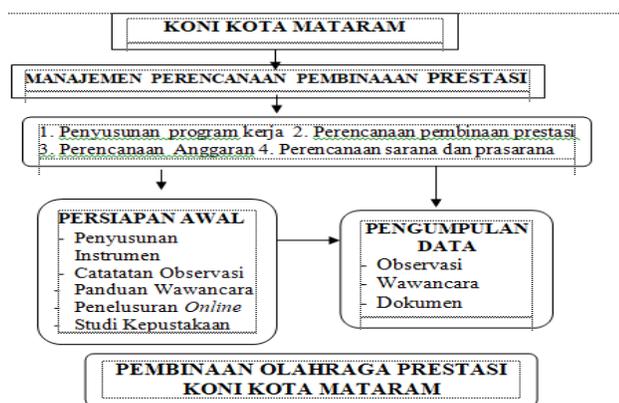
#### **E. Pembibitan**

Pembibitan adalah suatu pola yang diterapkan dalam rangka menjaring atlet berbakat yang diteliti secara ilmiah. Pembibitan bertujuan untuk menjaring calon atlet berbakat

sesuai cabang olahraga yang akan di dirikan secara intensif dan terprogram latihannya, dalam hal ini karakteristik setiap cabang olahraga harus disesuaikan. Karakteristik bibit unggul adalah: 1) memiliki kelebihan kualitas bawaan sejak lahir. 2) memiliki fisik dan mental yang sehat, tidak cacat tubuh dan postur tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati. 3) memiliki fungsi-fungsi organ tubuh yang baik seperti jantung, paru-paru, saraf dan lain-lain. 4) memiliki kemampuan gerak dasar yang baik, seperti kekuatan, kecepatan, daya tahan, koordinasi, kelincahan, power dan lain-lain. 5) memiliki intelegensia yang tinggi. 6) memiliki karakter bawaan sejak lahir yang dapat mendukung pencapaian prestasi prima, antara lain waktu kompetitif tinggi, kemauan keras, tabah, pemberani, dan semangat yang tinggi. 7) memiliki kegemaran berolahraga (Suhendro, 1998).

#### **METODE PENELITIAN**

Untuk memahami mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya yang terdapat pada status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta, data atau gambaran secara riil dan valid, atas fenomena kegiatan dari pihak yang terkait dalam melakukan tugas struktur kelembagaan KONI Kota Mataram. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif adalah prosedur yang dihasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010). Untuk memperlancar dan mempermudah pelaksanaan penelitian dilapangan perlu adanya bagan alir pada penelitian secara sistematis sebagai berikut:



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian

### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kantor Dinas Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Mataram, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang terlibat langsung dalam permasalahan seperti; Ketua Umum (KONI), Ketua Harian, Sekertaris Umum, Bidang Organisasi, Bidang Pembina Prestasi, Bidang Anggaran, Pengurus, Pelatih, Atlet yang berjumlah 35 orang.

### B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi (*observasion*)

Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar” (Sugiyono, 2012).

#### 2. Wawancara (*interview*)

Peneliti bertindak sebagai (*unstructured interview*), wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

#### 3. Dokumen (*documentary*)

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

### C. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses menganalisis data dimulai dengan mengumpulkan semua data dari studi observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menetapkan keabsahan, data diperlukan teknik pemeriksaan. Data yang terkumpul tersebut dianalisis secara statistik deskriptif kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun gambaran yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dimaksudkan mendapatkan gambaran umum tentang data yang meliputi rata-rata, dan standar deviasi, dan persen dengan menggunakan program SPSS Versi 20.00.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Manajemen Perencanaan Prestasi Koni Mataram

Perencanaan dalam penelitian ini menguraikan tentang jumlah sampel, total nilai, nilai rata-rata, standar deviasi, serta range atau selisih data maksimum dikurangi minimum secara keseluruhan dari variabel perencanaan (X1), yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.1. Hasil deskriptif data manajemen perencanaan Koni Kota Mataram.

Tabel 4.1. Hasil deskriptif data manajemen perencanaan Koni Kota Mataram.

Variabel	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std Deviasi
Perencanaan	35	38	73	111	3320	94,86	8,772

Berdasarkan tabel 4.1 di atas merupakan rangkuman hasil deskriptif data manajemen perencanaan KONI Kota Mataram, dari 35 jumlah sampel diperoleh total nilai sebesar

3320 dan nilai rata-rata sebesar 94,86 dengan hasil standar deviasi 8,772 sedangkan ragenya 38 diperoleh dari selisih data antara nilai minimal yaitu 73 dan nilai maksimal 111.

## 2. Analisis Deskriptif Manajemen Perencanaan Koni Kota Mataram

Rekapitulasi distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap variabel perencanaan adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4.2.** Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Manajemen Perencanaan

Tabel. 4.2. Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Manajemen Perencanaan

JUMLAH RESPONDEN	JUMLAH ITEM PERNYATAAN	TOTAL NILAI	RATA-RATA (%)
35	25	3320	75,9

Berdasarkan tabel. 4.2. di atas rangkuman rekapitulasi hasil deskriptif frekuensi dan pernyataan tentang manajemen perencanaan KONI Kota Mataram di atas dalam kategori kuat. Ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis deskriptif frekuensi dari 35 jumlah responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 soal dan diperoleh skor sebesar 3320 dengan nilai persentase rata-rata 75,9%. Dengan dasar inilah peneliti menyimpulkan bahwa manajemen perencanaan KONI Mataram dikategorikan dalam kategori baik.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Manajemen Perencanaan Koni Mataram

Menurut peneliti, kurang maksimal untuk target pencapaian suatu hasil yang optimal, dari tujuan pengembangan perencanaan yang diinginkan, salah satu faktor tingkat keberhasilan yang rendah tersebut disebabkan yakni jumlah sampel yang minim sehingga generalisasi dengan tingkat kesalahan sangat kecil atau sedikit. Namun demikian nampak bahwa KONI Mataram telah bekerja dengan baik sesuai dengan fungsinya masing-masing, ini nampak adanya kerja keras yang dilakukan oleh personil KONI Mataram dalam merencanakan atau membuat *planning* kegiatan yang berpengaruh positif terhadap KONI Mataram. Dalam pelaksanaan proses perencanaan penentuan rancangan program

kerja KONI Mataram, disusun melalui Musorda dengan skala prioritas yaitu program jangka panjang dan program jangka pendek. Dan program tahunan ditentukan pada awal tahun melalui pelaksanaan Raparda. Program jangka panjang KONI Mataram mengacu pada pencapaian prestasi pada kejuaran-kejuaran yang akan dilaksanakan misalnya PRAPORDA maupun PORDA, sedangkan program jangka pendeknya adalah langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai prestasi tersebut.

Program kerja tersebut disusun dan dijabarkan menjadi program kerja bidang-bidang sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing dalam kepengurusan. Dalam penyusunan program kerja tersebut, disusun dalam bidang sesuai dengan tugas masing-masing. Salah satu contohnya dalam bidang pembinaan prestasi. Proses penyusunan program kerja dan pembinaan prestasi olahraga yang dilakukan melalui Musorda dan Raparda tersebut melibatkan banyak pihak. Salah satu pihak yang terlibat adalah pengurus cabang-cabang olahraga sebagai anggota KONI Mataram. Proses perencanaan KONI Mataram dilakukan melalui Musorda yang dilaksanakan tiap empat tahun dan Raparda yang dilaksanakan setiap tahun. Dari proses tersebut dihasilkan adanya program kerja yang disusun tiap bidang. Dengan uraian tersebut maka KONI Mataram telah melaksanakan proses perencanaan dalam aktivitas organisasi. Ada atau tidak adanya kegiatan KONI selalu memunyai program, program tersebut dilakukan sosialisai terhadap cabor-cabor untuk menyampaikan program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembinaan prestasi maka pembinaan prestasi hanya melakukan monitoring melalui telepon, untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh cabang-cabang olahraga tersebut. Tetapi dalam menjalankan program pembinaan ada sebagian pengurus cabang olahraga tertentu yang melaksanakan program pembinaan apabila akan diadakannya pertandingan seperti PRAPORDA maupun PORDA dan dalam menghadapi kegiatan itu sendiri, program yang telah ada

akan disesuaikan dengan kebutuhan dengan mengadakan pertemuan dengan pengurus setiap cabang olahraga yang ada.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Menurut (Atmusudirjo, 2007). Perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa, dan bagaimana. Sedangkan perencanaan menurut (Fatah, 2011) adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dengan demikian, perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana memerlukan modifikasi agar tetap berguna.

Perencanaan kembali terkadang menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir. Oleh karena itu, perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang baru secepat mungkin. Perencanaan juga merupakan pemikiran kegiatan-kegiatan apa saja sebelum dilaksanakan, sebagaimana yang diungkapkan oleh (Beishline, 2005) perencanaan menentukan apa yang harus dicapai (penentuan waktu secara kualitatif), dan bila itu harus dicapai, dimana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggungjawab, dan mengapa hal itu harus dicapai. Perencanaan merupakan pemikiran kegiatan-kegiatan apa saja sebelum dilaksanakan. Berbagai kegiatan ini biasanya didasarkan pada berbagai metode, rencana, atau logika, bukan hanya atas dasar dugaan atau firasat. Salah satu aspek penting perencanaan

adalah pembuatan keputusan (*Decision Making*), proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Keputusan-keputusan harus dibuat pada berbagai tahap dalam proses perencanaan.

#### **KESIMPULAN**

1. Sistem pelatihan yang ada di KONI Kota Mataram saat ini sudah baik, yang dibuktikan dengan prestasi yang telah diraih para atlet di beberapa cabang olahraga baik kejuaraan daerah maupun kejuaraan nasional.
2. Manajemen kepengurusan struktural di KONI Kota Mataram sangat dibutuhkan oleh penanggungjawab dan para pelatih bahkan bagi para atlet itu sendiri sehingga adanya kejelasan kepengurusan secara struktural.

#### **SARAN**

Bagi para atlet:

1. Bagi para pelatih dalam proses perekrutan atlet betul-betul sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh calon atlet, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal bagi daerah.
2. Kepada pimpinan KONI Mataram agar lebih optimal lagi dalam melakukan pengawasan sehingga manajemen pengawasan KONI yang sekarang dalam bisa menjadi lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ad'dien. 2004. *Peningkatan Sport Development Indeks (SDI) Daerah Propinsi Sulawesi Selatan & Tenggara (Laporan Penelitian)*. Makassar Universitas Negeri Makassar.
- Adi, Winendra, dkk, 2008. *Seri Olahraga Atletik*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Dale, 2007. *Seni Ilmu Dan Seni Manajemen Kinerja*. Jakarta: Elex Media.
- Deputi V Bidang Prestasi Dan IPTEK Olahraga. 2008, *Referensi Olahraga Prestasi*. Jakarta: Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga R.I

- Eko Putro Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: pustaka Pelajar
- H.B. Sutopo. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Iqbal Hasan. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J Moleong. 2010. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Mark Guthrie. 2008. *Sukses Melatih Atletik*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Murdrick, Robert, G dan Ross Joel E. 2010. *Information Sistem for Modern Managemen*. New Delhi: Preticel Hall Of India.
- Razak, Abraham 2003 . “*Pelatih Sebagai Profesi*” Makassar: Volume 10. *Jurnal Sparta*.
- Saharullah, 2005. *Studi Tentang Manajemen Pembinaan Usia Dini Pada Sekolah Sepak Bola MFS 2000 Makassar*. Makassar: PPs UNM
- Sucipto. 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Pembelajaran Pencak Silat, Konsep & Metode*, Jakarta: Depdiknas, Didasmen Bekerjasama Direktorat Jendral Olahraga.
- Toho Cholik Mutohir. 2008. *Sport Development Indeks*. Jakarta: PT Indeks
- Widjaya, A.W. 2012. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.